

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkonomian masyarakat Sumatera Barat sebagian besar bergerak dalam perekonomian berskala kecil. Salah satunya adalah industri rumahan yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.¹ Ekonomi daerah Sumatera Barat di bangun oleh rakyat bersama pemerintahannya, baik dalam sektor pertanian maupun di sektor industri. Usaha-usaha ekonomi yang ada di Sumatera Barat dalam sektor pertanian, perdagangan, dan industri lebih dari 80 persen dikuasai oleh rakyat atau usaha-usaha yang berskala kecil.²

Adanya kerjasama yang baik antara produsen industri dan produsen pertanian, menciptakan keseimbangan antara satu sama lain. Bidang pertanian yang kuat akan mendukung terciptanya industri dengan baik. Bidang industri telah menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Pada sektor bidang industri di Sumatera Barat memiliki ciri-ciri dominan pada industri kecil, maupun industri rumahan. Pada industri mikro ciri-cirinya yaitu memperkerjakan 3 orang sampai 14 orang.³

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri, terutama industri kecil. Namun, sistem pengerjaannya belum banyak

¹ Mestika Zed, "*Sumatera Barat di Pangung Sejarah 1945-1996*" (Jakarta: Pusataka Sinar Harapan, 1998) Hal. 314.

² Ibid. hal. 320.

³ Rahman Nulfajri. "*Industri Kerupuk Bawang Fajar di Kota Padang Tahun 1999-2015*". Padang. *Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, 2016, Hal 1.

diimbangi kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhannya lambat dan sulit bersaing dengan industri besar. Industri kecil menduduki posisi yang strategis di antara sektor ekonomi tradisional. Industri kecil pada umumnya menyumbangkan cukup lumayan untuk pendapatan penduduk.⁴

Di kota Padang tepatnya pada Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan salah satu tempat yang strategis untuk membuka usaha industri kecil, karena merupakan jalur lintas Sumatera. Mayoritas pemilik usaha industri kecil merupakan orang-orang yang berasal dari Kecamatan Lubuk Kilangan. Di Kecamatan Lubuk Kilangan ini ada 86 usaha industri kecil, diantaranya 43 industri makanan yaitu kue stik keju, rakik maco, rakik kacang, keripik singkong, kacang balado dan kerupuk bawang. Untuk usaha industri kerupuk bawang ada 17 industri, salah satunya yaitu Kerupuk Bawang Rizka, Kerupuk Bawang Fajar, Kerupuk Bawang Azizah, Dan Kerupuk Bawang Dua Saudara. Sedangkan untuk 43 industri lainnya seperti furniture, tekstil, konstruksi dan lain sebagainya. Perkembangan industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk ini menarik untuk diteliti, karena merupakan industri rumahan yang banyak berkembang daripada industri lainnya. Dengan adanya usaha industri kerupuk bawang ini dapat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Lubuk Kilangan. Usaha industri makanan ringan yang terdapat di Kecamatan Lubuk Kilangan termasuk dalam kategori usaha industri kecil menengah. Perkembangan industri kecil dapat dilakukan dengan mempercepat pertumbuhan industri kecil. Industri kecil mempunyai daya serap yang

⁴ Leni anggraini. "*Industri Kerupuk Kulit Mahkota di Nagari Aso, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun 1990-2015*". Padang. *Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, 2018, Hal 2.

tinggi terhadap tenaga kerja. Perkembangan industri kecil ini juga menunjang tercapainya pemerataan kesempatan kerja dan sekaligus pemerataan pendapatan. Sektor industri kecil dapat merupakan wadah kreatifitas masyarakat, karena skala usahanya yang kecil dan tidak terlalu sulit untuk memulainya.⁵

Pada salah satu industri kecil yaitu usaha kerupuk bawang Nining yang sudah ada sejak tahun 1999. Kerupuk bawang merupakan makanan ringan yang terbuat dari olahan bawang. Pekerjanya masih dalam lingkungan keluarga, karena usaha ini yang awal mulanya adalah usaha keluarga. Masyarakat di Kecamatan Lubuk Kilangan ini yang awal mulanya mencoba mengolah bawang menjadi makanan. Sehingga pada akhirnya bawang yang sering diolah masyarakat di Kecamatan Lubuk Kilangan menjadi makanan ringan seperti olahan kerupuk bawang. Bahan-bahan dalam pembuatan kerupuk bawang ini sangat sederhana, yaitu berbagai tepung, telur, dan bahan utamanya bawang.⁶

Usaha kerupuk bawang Nining menggunakan modal awal sebesar Rp 600.000. Walaupun dengan modal seadanya, mereka tetap optimis dengan usahanya dan semangat menjalankan industri kerupuk bawang. Pada tahun 2000 usaha kerupuk bawang ini semakin meningkat, yang pada awalnya hanya pekerja dari keluarga, kemudian bertambah menjadi 2 orang, dan kemudian dari tahun ke tahun terus bertambah, hingga menjadi 14 orang. Mereka merupakan masyarakat disekitar rumah

⁵Syahril Syarif, "*Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*". (Padang, Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1999).hlm 2.

⁶ Rika Desiyanti "*Analisis dan Strategi Pengembangan Pada Keberhasilan Industri Kecil di Kota Padang*". Padang, *Thesis*. Universitas Bung Hatta Padang, 2016.

produksi. Usaha kerupuk bawang Nining berkembang menjadi industri kecil pertama di Kecamatan Lubuk Kilangan, setelah usaha kerupuk bawang Nining berkembang mereka mempatenkan usaha mereka dan mengganti nama menjadi “Kerupuk Bawang Riska”.⁷Hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar rumah produksi.

Harga kerupuk bawang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, hal tersebut dipengaruhi oleh naiknya bahan baku. Pada tahun 2005 yang awalnya harga kerupuk bawang hanya Rp5.000 perbungkus. Harga tersebut mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010 menjadi Rp10.000 perbungkus. Ciri khas dari kerupuk bawang Rizka ini yaitu kerupuk bawang Medan. Pemasaran kerupuk bawang ini mulai dari daerah yang berada di dalam Sumatra Barat yaitu Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh. Selanjutnya yang berada di di luar Sumatra Barat yaitu Palembang, Medan, Pekanbaru, dan Jakarta. Pemasaran ini dilakukan dengan cara pemiliknya yang mengantarkan langsung ke daerah-daerah yang berada di dalam Sumatra Barat, sedangkan yang berada di Luar Sumatra Barat ia menggunakan jasa pengiriman barang.⁸

Dengan adanya usaha kerupuk bawang Riska ini, masyarakat sekitar Kecamatan Lubuk Kilangan yaitu daerah Batu Gadang, Padang Besi, dan Indarung pun berinisiatif untuk mendirikan usaha kecil menengah yang serupa. Salah satunya usaha Kerupuk Bawang Fajar berdiri pada tahun 2000, yang mana pemiliknya merupakan

⁷ Sertifikat Merek Kerupuk Bawang Rizka Tahun 2009.

⁸Faktur Pengiriman Barang Kerupuk Bawang Rizka Tahun 2015.

sanak saudara dari usaha kerupuk bawang Riska. Karena terinspirasi dari usaha milik kerabatnya, kerupuk bawang Fajar mencoba membuka usaha rumahan ini, yang mana memiliki modal awal sebesar Rp1.500.00. Dengan modal tersebut usaha kerupuk bawang Fajar tetap bisa berjalan dengan lancar, dengan pekerja yang awalnya hanya 5 orang. Pada tahun 2003 bertambah menjadi 8 orang, dan pada tahun 2010 bertambah menjadi 10 orang, mereka merupakan masyarakat di sekitar rumah produksi. Pemasaran kerupuk bawang Fajar ini yang awalnya hanya di pasarkan ke warung dan toko-toko yang ada di Kota Padang. Kerupuk bawang Fajar ini memiliki banyak varian rasa yaitu, kerupuk bawang ubi ungu, dan kerupuk bawang wortel.

Pada tahun 2005 pemasaran produk kerupuk bawang ini terus berkembang pesat, dimana pemasarannya telah mulai banyak. Selain di Padang juga ada di Bukittinggi dan Pasaman. Bahkan ada juga yang di luar Sumatra Barat yaitu Pekanbaru dan Bangko. Pemasaran kerupuk bawang ini dilakukan dengan cara, pemiliknya yang mengantarkan langsung ke tempat-tempat atau daerah yang di tuju, dengan menggunakan mobil ngampas milik pribadi. Hal ini dikarenakan agar pemiliknya juga dapat mencari toko baru untuk memasarkan kue bawangnya.

Pada tahun 2009 juga telah berdiri usaha kerupuk bawang Azizah, usaha ini berdiri karena terinspirasi pada usaha kerupuk bawang Riska dan Fajar. Pada awalnya usaha ini hanya mencoba-coba, dengan menggunakan modal awal yang hanya Rp500.000. Melihat usaha kerupuk bawangnya yang banyak diminati oleh orang-orang, kemudian ia meminjam modal tambahan dari Bank. Hal ini yang membuat pemilik kerupuk bawang Azizah mempunyai semangat yang tinggi dan terus berjuang

untuk usahanya. Pekerja dari kerupuk bawang Azizah ini yang mulanya hanya 3 orang dan dibantu juga oleh keluarga.

Pada tahun 2010 kerupuk bawang Azizah mulai banyak peminatnya, karena itu pemilik kerupuk bawang ini harus menambah anggota pekerjanya. Dimana pada tahun 2009 hanya 3 orang pekerja, dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 10 orang, dan terus bertambah menjadi 30 orang. Mereka merupakan masyarakat yang berasal dari sekitar rumah produksi. Kerupuk bawang Azizah ini memiliki banyak variasi rasa yaitu kerupuk bawang ubi ungu, kerupuk bawang ubi jalar, kerupuk bawang kentang, dan kerupuk bawang pedas. Kerupuk bawang ini telah banyak dipasarkan, mulai dari daerah Padang, Payakumbuh, Bukittinggi, Padang Panjang, Pariaman. Dan ada juga yang berasal dari luar Sumatra Barat yaitu Provinsi Riau, Batam, Pekanbaru. Pemasaran ini dilakukan dengan cara pemiliknya yang langsung mengantarkan ke daerah yang berada di dalam Sumatra Barat, dengan menggunakan mobil ngampus miliknya. Namun, yang berada di luar Sumatra Barat mereka menggunakan jasa pengiriman barang.

Dan juga pada tahun 2011 berdiri usaha kerupuk bawang Dua Saudara, dimana pemiliknya juga merupakan masyarakat yang berasal dari Kecamatan Lubuk Kilangan. Mulanya ia terinspirasi dari kerupuk bawang Azizah, dimana pemiliknya masih memiliki hubungan saudara. Awal membuka usaha kerupuk bawang ini menggunakan modal sebesar Rp3.000.000 dan memiliki 3 orang pekerja. Setelah usaha ini berkembang, kerupuk bawang Dua Saudara menambah anggota pekerjanya menjadi 12 orang pada tahun 2015. Mereka juga berasal dari masyarakat sekitar rumah produksi.

Varian rasa kerupuk bawang Dua Saudara ini ada beberapa yaitu, kerupuk bawang jagung, kerupuk kentang, dan kerupuk bawang biasa.

Pada tahun 2013 pemasaran produksi kerupuk bawang ini banyak diminati, pemilik usaha ini memasarkan kerupuk bawangnya ke daerah yang berada di dalam Sumatra Barat yaitu Padang, Pesisir Selatan, Payakumbuh. Sedangkan di luar Sumatra Barat yaitu Muko-muko, Bengkulu, dan Riau. Dengan menggunakan mobil ngampas milik pribadi, pemilik kerupuk bawang ini memasarkan langsung ke daerah-daerah yang menjadi tujuannya. Hal ini dikarenakan agar tahu berapa banyaknya pemasukan dan penjualan kue bawang tersebut.⁹

Makanan ringan dari olahan bawang ini adalah makanan yang dikerjakan secara tradisional dan sederhana. Walaupun sederhana, makanan ringan ini sangat mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan peluang yang menarik. Melihat dari banyaknya pengusaha kerupuk bawang dan kehidupan sosial ekonomi para pengusaha industri makanan ringan yang berhasil tersebut merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti dalam bentuk skripsi. Maka dari itu skripsi ini diberi judul **“PERKEMBANGAN INDUSTRI KERUPUK BAWANG DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 1999-2019”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

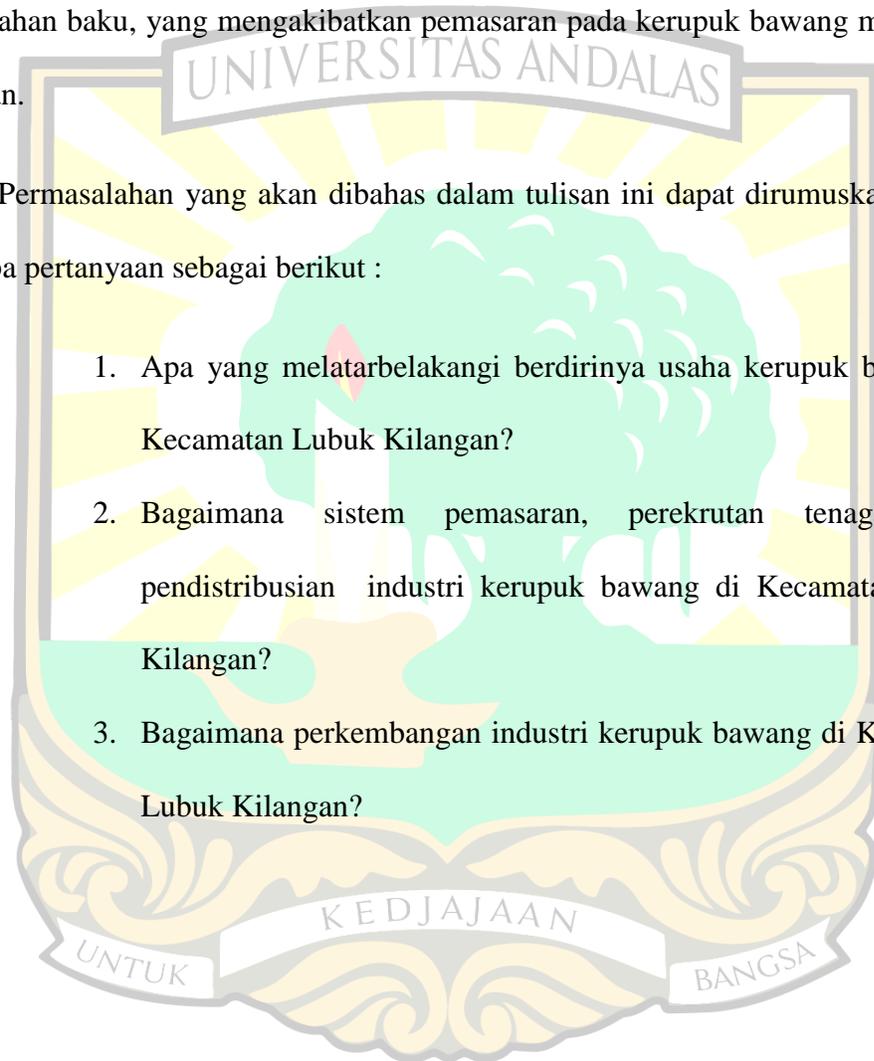
Penelitian yang berjudul “Perkembangan Industri Kerupuk Bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”. Mengambil batas temporal di mulai dari

⁹Nota Penjualan Kerupuk Bawang Dua Saudara Tahun 2019.

tahun 1999 sampai tahun 2019. Pengambilan tahun 1999 diambil sebagai awal masyarakat mulai mendirikan usaha industri makanan ringan kerupuk bawang. Sedangkan tahun 2019 di tetapkan pada batas akhir penelitian ini, karena pada tahun tersebut industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan mengalami kenaikan harga bahan baku, yang mengakibatkan pemasaran pada kerupuk bawang mengalami kesulitan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya usaha kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan?
2. Bagaimana sistem pemasaran, perekrutan tenaga kerja, pendistribusian industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan?
3. Bagaimana perkembangan industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan?

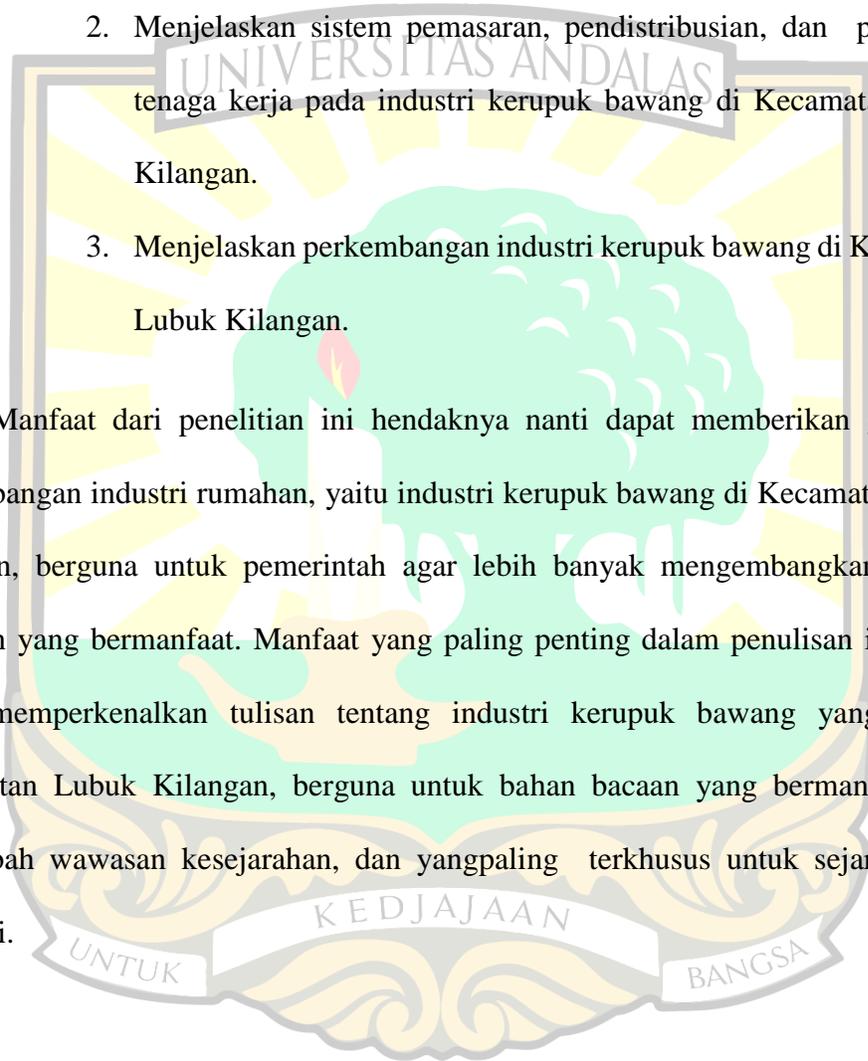


C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya usaha kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Menjelaskan sistem pemasaran, pendistribusian, dan perekrutan tenaga kerja pada industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. Menjelaskan perkembangan industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan.

Manfaat dari penelitian ini hendaknya nanti dapat memberikan gambaran perkembangan industri rumahan, yaitu industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan, berguna untuk pemerintah agar lebih banyak mengembangkan industri rumahan yang bermanfaat. Manfaat yang paling penting dalam penulisan ini adalah untuk memperkenalkan tulisan tentang industri kerupuk bawang yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan, berguna untuk bahan bacaan yang bermanfaat serta menambah wawasan kesejarahan, dan yang paling terkhusus untuk sejarah sosial ekonomi.



D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang industri kecil telah banyak ditulis oleh para peneliti, adapun karya tulis yang membahas tentang industri kecil yaitu :

Skripsi Radika Putri dengan judul “Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015”. Yang menjelaskan tentang pendirian home industri di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sungai Gelam desa Tangkit Baru, yang merupakan industri rumah tangga. Dalam perkembangannya home industri nanas di desa Tangkit Baru ini mengalami perkembangan, dapat terlihat dari banyaknya home industri nanas yang ada di desa Tangkit Baru. Hal ini menyebabkan daerah yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan pekerjaan, dan mempunyai kemungkinan untuk membawa perubahan pada masyarakat desa Tangkit Baru. Hal ini menyangkut penelitian saya, yaitu usaha industri kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan karena membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Lubuk Kilangan.¹⁰

Skripsi Sri Wahyuni dengan Judul “Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010”. Yang menjelaskan perkembangan usaha industri kerajinan di Nagari Guguak VIII Koto disesuaikan dengan potensi sumber daya manusia yang merupakan sumber dasar pijakan untuk mengembangkan industri kerajinan. Dengan menyesuaikan keadaan potensi manusia hal itu jelas akan mempermudah upaya pembinaan, sekaligus pengembangan usaha

¹⁰Radika Putri, “*Perkembangan Home Industri Nanas Di Desa Tangkit Baru Tahun 1990-2015*”, Jambi. *Skripsi*, Universitas Jambi 2018.

bagi industri kecil tersebut. Sektor industri kecil ini selain ditunjukkan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, juga ditunjukkan untuk penyerapan tenaga kerja.¹¹

Skripsi Agum Aprianto dengan judul “Industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1988-2018”. Menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi pada industri keripik tempe matahari, dimana mengalami perkembangan mulai dari tenaga kerja dan jumlah produksi. Perubahan sosial ekonomi yang meliputi perubahan sistem produksi, kemasan kripik tempe dan bagaimana cara pemasarannya. Serta perubahan sosial ekonomi kehidupan masyarakat pengrajin keripik tempe di Nagari Sianglang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dhamasraaya.¹²

Dan selanjutnya skripsi Maharani Rahman, dengan judul “Industri Keripik Balado Christine Hakim Di Padang Tahun 1990-2007”. Skripsinya berisi tentang industri keripik balado. Kripik balado Cristine Hakim mempunyai ke khasan yang unik dalam segi rasa. Adanya produksi kripik balado ini, dapat membantu perkembangan ekonomi masyarakat sekitar, terutama untuk tenaga kerja wanita. Kehadiran industri ini juga membawa dampak positif pada parawisata yang mengunjungi kota Padang,

¹¹ Sri Wahyuni, “*Industri Kerajinan Gerabah di Nagari Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota 1970-2010*”, Padang, Skripsi. Universitas Andalas, 2006.

¹² Agum Aprianto, “*industri Keripik Tempe Matahari Di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dhamasraya Tahun 1988-2018*”, Padang. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2018.

karena menarik wisatawan untuk berkunjung dan menambah pemasukan bagi produsen yang mempunyai industry tersebut.¹³

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Suparyanto, dengan judul “Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil”. Buku ini berisi tentang usaha kecil yang banyak mendapatkan dari berbagai kalangan. Karena usaha kecil dapat mengurangi pengangguran, terutama pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar rumah produksi. Usaha kecil ini berupa usaha-usaha rumahan seperti produksi makanan. Hal ini juga menyangkut tentang penelitian saya tentang usaha makanan.¹⁴

Dari tinjauan pustaka diatas dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini, belum pernah di tulis sebelumnya.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini secara garis besar termasuk dalam kajian sejarah sosial ekonomi. Studi sejarah sosial ekonomi merupakan studi gejala sejarah yang dimanifestasikan dalam aktivitas kehidupan sosial ekonomi suatu kelompok yang terjadi pada masa lalu. Aktivitas ekonomi tersebut adalah yang berhubungan dengan produksi, dan distribusi.¹⁵ Sosial ekonomi yang dilihat dari penelitian ini yaitu industri kecil yang ada di Kecamatan Lubuk Kilangan. Industri ini merupakan industri kecil yang dikelola oleh masyarakat Kecamatan Lubuk Kilangan.

¹³Maharani Rahman, “*industri Keripik Balado Christine Hakim Di Padang Tahun 1990-2007*”, Padang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2011.

¹⁴ Suparyanto, “*Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*”. (Bandung, Alfabeta Bandung, 2013) hlm 32.

¹⁵ Bambang Rudito, “*Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau*”,(Padang, Pusat Penelitian Unand, 1991) hlm 50.

Ekonomi industri adalah ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai perusahaan-perusahaan industri, baik itu industri makro maupun industri mikro. Ekonomi Industri masih tetap teori-teori ekononomi, dan melengkapinya dengan bukti-bukti empiris. Ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis bertujuan memaksimumkan keuntungan. Perkembangan industri mikro yang bersifat deduktif dan empiris.¹⁶

Industri kecil yaitu merupakan bagian dari sistem perekonomian dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tata perekonomian suatu negara. Terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta penciptaan stabilitas nasional. Industri kecil menyajikan bahasan-bahasan sebagai gabungan antara teori ekonomi dan fakta-fakta empiris. Industri kecil masih relevan pada kajian ekonomi industri, tetapi pada kajian stuktur yang belum sempurna.¹⁷

Usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki jumlah kekuatan. Usaha kecil yaitu, fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan dalam melakukan inovasi, dan kemampuan melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh pengusaha besar.¹⁸

Menurut devenisi Indonesia, industri kecil adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 pekerja. Industri sedang adalah industri yang memperkerjakan 10 – 99 pekerja tanpa menggunakan peralatan tenaga mesin, atau 5 –

¹⁶ Muhammad Teguh, *“Ekonomi Indutri”*(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.2016). hlm 10.

¹⁷Ibid. hal 11-12.

¹⁸ Mulyadi Nitisusastro, *“Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil”*,(Jakarta, Alfabeta Bandung.2010). hlm 37.

49 pekerja dengan menggunakan tenaga mesin. Industri besar adalah industri yang memperkerjakan sekurang-kurangnya 50 pekerja dengan menggunakan peralatan tenaga mesin.¹⁹

Kategori industri kecil menurut Departemen Perindustrian yaitu : industri kecil modern yang menggunakan teknologi, mempunyai skala produksi yang terbatas, dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor. Industri kecil tradisional, proses teknologi yang digunakan secara sederhana, mesin yang digunakan dan alat-alat perlengkapan modal relatif sederhana, akses untuk menjangkau pasar yang berbeda di luar lingkungan yang berkedatan terbatas. Industri kerajinan kecil, menggunakan proses teknologi yang sederhana sampai industri kecil yang menggunakan proses teknologi yang tinggi.²⁰

Sektor industri kecil merupakan sektor yang memiliki berbagai peranan penting dalam perekonomian. Diantara berbagai peran tersebut, yang paling menonjol adalah perannya dalam penyerapan tenaga kerja. Namun, pertumbuhan penerapan tenaga kerja industri kecil tidak secepat pertumbuhan jumlah unit usahanya. Industri kecil masih terbatas pada kebutuhan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masih dirasakan oleh orang yang mempunyai industri tersebut.²¹

¹⁹ Paul Sitohang, *“Program Perencanaan Nasional FEUI-Bapenas : Industrial Development Policies For Indonesia”* (Jakarta, Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, 1976). Hlm 31.

²⁰ Adhe Filma dan Fadrianto.2018, *“Perencanaan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil Menengah”*, Vol 50, No 1, hlm 45.

²¹ Andri Ratnasari.2008 *“Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo”*, Vol.4, hlm 1.

Karakteristik industri kecil antara lain yaitu, berskala mikro, tersebar di seluruh Indonesia, padat karya, investasi relative kecil, dan menghasilkan nilai tambah tinggi, teknologi sederhana, dan tidak memerlukan skill yang tinggi. Industri kecil juga mempunyai ciri lainnya yaitu, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara tugas satu dengan yang lainnya. Kebanyak industri kecil dikelola oleh perorangan, sekaligus sebagai pemilik serta yang mengelola perusahaan tersebut. Dimana yang tenaga kerjanya berjumlah 3-14 orang. Maupun orang-orang yang tinggal disekeliling rumah industri tersebut.²²

Industri kecil di Indonesia berdasarkan eksistensinya dapat dibagi dalam tiga kelompok kategori yaitu industri lokal, industri sentra, serta industri mandiri. Kategori pertama industri lokal yaitu kelompok jenis industri yang menguntungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat dimana kerajinan itu di produksi. Kategori kedua industri sentra yaitu merupakan kelompok industri yang sudah terkelompok pada kawasan tertentu, kelompok industri sentra ini terdapat kelompok unit usaha yang menghasilkan barang sejenis yang jangkauan pasar telah luas dari pada kategori industri lokal, sehingga peranan pedagang perantara sedikit lebih tampak. Kategori ketiga industri mandiri yaitu, dapat dideskripsikan sebagai kelompok jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kecil, namun telah mengadaptasi teknologi produksi yang baik, dan pemasarannya tergantung pada perantara yang sudah memiliki manajemen walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.²³

²² Widiastuti dkk.2011 "*Kajian Strategik Kelola Usaha Pada Industri Kecil*". Vol.1, hlm 2.

²³ Ismayanti, "*Industri Pandai besi Di Nagari Sungai Puar : Studi Kasus Industri Pandai Besi Dua Saudara 1970-1998*", Padang. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2002.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Usaha kecil di fokuskan untuk membuka lahan pekerjaan. Dimana orang-orang yang bekerja hanya bagian dari masyarakat disekeliling rumah rumah produksi, agar berkurangnya pengangguran, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama pada masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Lubuk Kilangan.²⁴

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara rekaman dan peninggalan sejarah lampau manusia guna memperoleh kontruksi aktivitas manusia pada masa lampau.²⁵

Metode sejarah juga disebut dengan kritik sumber atau metode penelitian dokumenter. Metode sejarah terdiri dari serangkaian dan teknik pengujian secara nyata dari suatu informasi.²⁶ Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi memperoleh hasil yang maksimal dan bisa untuk di pertanggung jawabkan.

Ada empat tahap dalam periode penelitian sejarah, keempat tahap tersebut adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.²⁷ Tahap pertama yaitu Heuristik, bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan bahan sumber baik sumber primer

²⁴ Dafid Setiawan, “*Industri Kopi Bubuk Di Kelurahan Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi 1985-2001*”, Padang. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas 2005.

²⁵ Taufik Abdullah, Abdurachman Sarjomiharjo, “*Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Prepektif*”, (Jakarta: PT Gramedia.1985), hlm 154.

²⁶ Mestika Zed, “*Sejarah Metodologi*” (Padang, Fakultas Ilmu Sosial UNP.1999), hlm 32.

²⁷ Helius Sjamsuddin, “*Metodologi Sejarah*” (Yogyakarta: Penerbit Ombak.2012), hlm 67.

maupun sumber sekunder, yang berkaitan dengan penelitian ini. Tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari bahan atau sumber yang berkaitan dengan kerupuk bawang. Studi kepustakaan ini telah dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan yaitu, perpustakaan Daerah Sumatra Barat, perpustakaan Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, dan kantor Arsip Sumatra Barat. Selain tahap keperpustakaan, juga memerlukan tahap penelitian. Dalam tahap penelitian ini, memerlukan sumber tulisan, yang dilakukan dengan wawancara. Pelaku wawancara tersebut yaitu, pemilik industri kerupuk bawang, para pekerja di industri kerupuk bawang, pemilik toko, dan sopir.

Tahap kedua yaitu kritik sumber, untuk mendapatkan kebenaran sumber pada hal ini harus diuji keaslian dari data yang didapatkan. Melalui kritik eksternal, sebagaimana kebenaran tentang keaslian sumber (kredibilitas), juga harus ditelusuri menggunakan kritik internal. Tahap ketiga yaitu, interpretasi data. Setelah melewati tahapan kritik sumber, lalu dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang didapatkan dari arsip, buku-buku yang berhubungan dengan sejarah lembaga pendidikan dalam dinamika sosial, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahap keempat yaitu historiografi yang bertujuan untuk fakta sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul **“PERKEMBANGAN INDUSTRI KERUPUK BAWANG DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 1999-2019”**. Diuraikan dalam empat bab yaitu :

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang kerangka teoritis dari penelitian, yang berupa dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

BAB II gambaran umum Kecamatan Lubuk Kilangan, keadaan geografis Kecamatan Lubuk Kilangan, dan sejarah ringkas Kecamatan Lubuk Kilangan, dan keadaan penduduk serta mata pencaharian masyarakatnya.

BAB III membahas tentang, perkembangan usaha industri makanan ringan di Kecamatan Lubuk Kilangan Tahun 1999-2019. Dan menjelaskan awal keberadaan perkembangan usaha industri makanan ringan di Kecamatan Lubuk Kilangan dari tahun 1999 sampai batasan tahun 2019. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, sub bab pertama menjelaskan tentang sejarah ringkas munculnya usaha industri ringan di Kecamatan Lubuk Kilangan, dan selanjutnya menjelaskan tentang berdirinya usaha kerupuk bawang, bagaimana sistem pemasaran, perekrutan tenaga kerja, pendistribusian kerupuk bawang, dan bagaimana perkembangan awal perkembangan kerupuk bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan. Membahas tentang profil para pengusaha industri makanan ringan dan kesimpulan yang merupakan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Halaman berikutnya ditambah dengan lampiran, susunan bab seperti bertujuan agar permasalahan yang telah dijelaskan mudah dipahami dan memperlihatkan bukti bahwa usaha kerupuk bawang benar-benar ada dalam industri sebagai industri rumahan.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian skripsi.

